

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara untuk mengetahui hasil dari suatu penelitian dengan cara dan prosedur tertentu dan metode ini mempunyai beberapa jenis cara atau tipe tergantung penelitian apa yang akan diambil. Cara ini dipakai Untuk menganalisis dan mengumpulkan data kemudian dikembangkan agar mendapatkan informasi dengan cara memakai aturan yang valid lalu di kembangkan dengan cara teratur rapi menjadi suatu rancangan agar mendapatkan data permasalahan pada suatu penelitian (Hajar 1999:10).

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif yang mana penelitian ini berisi data-data dari penyebaran angket oleh objek penelitian yang kemudian diterangkan menjadi kalimat penjelasan. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mencari fakta pada penelitian melalui data-data yang sesuai sasaran.

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif korelasional dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan data yang sudah terkumpul seperti pada keadaan aslinya tanpa adanya pembuatan yang menyimpulkan secara umum, hal ini merupakan cara dari penganalisisan jenis deskriptif (Sugiyono 2017:147).

Penelitian yang di lakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang mana menggunakan data-data observasi, angket, wawancara serta dokumentasi untuk

meng gali informasi dari informan sehingga mendapatkan informasi yang diinginkan, dan mendeskripsikan serta informasi tersebut, kenapa pendekatan pada penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif karena pada permasalahan yang akan di gali oleh ini lebih cocok menggunakan metode tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di kompleks perguruan muhammadiyah Jl. Purwodiningratan NG I/902 A, Ngampilan, Daerah Istimewa Yogyakarta, SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ini merupakan salah satu SMA yang berbasis Kemuhammadiyah atau keagamaan yang terletak di tengah kota Yogyakarta sedikit banyaknya SMA ini telah berperan dalam mencerdaskan anak anak negeri ini terkhusus di D.I. Yogyakarta dalam sepek terjangnya tentu SMA ini telah membekali anak didiknya dengan kecardasan yang mumpuni dan juga akidah dan akhlak yang baik untuk siap menghadapi terpaan angin kehidupan luar.

Maka peran pendidikan agama Islam yang bersub-sub terkhusus pelajaran akidah akhlak yang hanya ada dalam lembaga sekolah berbasis Kemuhammadiyah atau keagamaan ini mengambil andil peran penting dalam menjaga iklim organisasi yang ada di sekolah tersebut, namun pada kenyataannya banyak kemerosotan akidah dan akhlak pada kehidupan modern ini apalagi di masa masa remaja yang masih dalam tahap belajar di sekolah, peneliti mengambil tempat penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dikarenakan lokasi yang berada ditengah kota yang cenderung lebih rentan terhadap perilaku yang bebas atau tidak baik dalam lingkungan perkotaan yang menjangkit usia-usia remaja.

C. Variabel Penelitian

Sebagai penelitian yang ilmiah variable ialah objek pada suatu penelitian atau bisa disebut suatu pusat titik fokus penelitian yang akan dilakukan. Gejala merupakan objek dari sebuah penelitian dan gejala ini terdapat di variabel yang mana mempunyai banyak bentuk yang bermacam macam seperti gender ada pria dan wanita ada umur yang bertingkat tingkat dan lain sebagainya maka variabel merupakan objek suatu penelitian yang macam macam variasinya (Sugiyono 2008: 80). Maka variable penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak sebagai variable bebas dan sikap religius sebagai variable terikat.

1. Jenis Variabel

Ada dua variabel dalam penelitian ini yang pertama yaitu variabel X bisa disebut juga dengan variabel (*independen*) dan variabel Y atau biasa disebut variabel (*dependen*). Variabel X merupakan variabel bebas yang dalam hal ini variabel yang dapat mempengaruhi dan menjadi penyebab adanya variabel Y atau variabel terikat. Variabel Y dependen merupakan variabel terikat yang dalam hal ini variabel yang timbul akibat pengaruh dari variabel X independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X bebas (*independen*) adalah pengaruh pembelajaran akidah akhlak dan variabel yang dipengaruhi adalah sikap religiusitas siswa kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yang menjadi variabel Y terikat (*dependen*). Dari penjelasan diatas maka akan dijelaskan variabel dalam penjelasan devinisi konseptual dan devisi operasional.

2. Devinisi Konseptual

a. Pembelajaran akidah akhlak

Melalui beberapa penjelasan tentang pembelajaran akidah akhlak, maka pembelajaran akidah akhlak ini mempunyai kegunaan sebagai alat untuk menghantar peserta didik kepada pemahaman pendidikan agama Islam pada sub keyakinan keimanan ketauhidan serta memuntun peserta didik pada norma norma sikap perilaku yang luhur berakhlak mulia dan menjadikan manusia yang Islami yang tangguh menghadapi arus deras globalisasi.

b. Sikap Religius

Dari teori-teori yang telah dijelaskan maka sikap religius ini merupakan suatu kebiasaan yang harus dibina dan di pelihara yang sebenarnya pada dasarnya manusia membawa perilaku ini dari sejak lahir sikap religius ini merupakan sikap positif yaitu sikap agamis dalam praktik peribadatan atau alim dan juga sikap agamis atau kebaikan kebaikan yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat dan sikap bijak terhadap alam semesta.

3. Devinisi Oprational

a. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak merupakan sub pelajaran dari induk pelajaran pendidikan agama Islam yang biasanya pelajaran ini ada dalam sekolah sekolah kemuhammadiyan atau madrasah pembelajaran ini berperan sebagai penuntun karakter agamis dalam bidang akidah keyakinan serta akhlak mulia dalam bersikap perilaku. Indikator pada variabel

independen ini terfokus pada bagaimana cara pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam atau guru akidah akhlak.

b. Sikap religius

Sikap religius merupakan kebiasaan seseorang dalam bertindak di kesehariannya yang dilandasi dan dipengaruhi oleh kebiasaan keagaannya. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada sikap sikap dalam menanggapi kehidupan kesehariannya dari mempraktikkan ibadah, keyakinan dan pengetahuan terhadap agama bersikap baik dan bijak terhadap sesama dan lingkungan.

D. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah salah satu tempat pengambilan data penelitian atau sasaran penelitian yang memiliki kualitas dan kriteria tertentu dikhususkan agar dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono 2008:81). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa siswi SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta kelas X MIA I dan MIA II yang berjumlah 112 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan dalam bagian karakteristik yang dipunyai oleh populasi itu sendiri (Arikunto, 2013:147), sampel digunakan oleh peneliti dikarenakan tidak memungkinkan untuk menguasai dan mempelajari secara keseluruhan apa yang terdapat dalam populasi itu sendiri karena keterbatasan peneliti, sifat dari populasi yang penulis teliti adalah homogen yang berarti populasi ini tidak mempunyai

banyak karakteristik. Jika populasi terdapat kurang dari 100 subyek maka diambil semua lebih baik, namun jika terdapat 100 lebih subyek penelitian maka bisa mengambil sampel dari 10 sampai 15 % atau 20 sampai 25% atau bisa lebih (Arikunto 2013:147).

Maka dari itu dikarenakan subyek lebih dari 100 maka akan diambil 48 persen dari total keseluruhan populasi penelitian yang ada pada siswa siswi kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Maka Jumlah sampel dalam penelitian ini terdiri dari 54 laki laki dan perempuan yang berasal dari kelas X MIA I dan kelas X MIA II.

E. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini nantinya akan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengamati suatu obyek yang datanya akan dicatat dengan mempersiapkan secara sempurna disertai suatu instrumen agar pengamatan lebih lengkap (Sudijono 2009:29). Observasi merupakan pencarian atau pengumpulan data yang didapat melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian agar data yang didapat relevan.

Penggunaan langkah langkah observasi melalui carra yang lebih efektif yaitu dengan melengkapi belangko pengamatan atau format menjadi instrumen . Susunan format itu berupa butir butir fenomena atau perilaku yang melukiskan sesuatu yang akan terrjadi Arikunto (2006:229).

Dalam hal ini observasi dilakukan pertama sebelum rangkaian pengumpulan data yang lain dilakukan observasi dilakukan dengan mengikuti proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dan juga melakukan pembelajaran akidah akhlak selanjutnya mengikuti serangkaian kegiatan yang ada di sekolah secara penuh mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan lingkungan dan sosial seperti upacara bendera, kerja bakti dan ekstra kurikuler hingga data yang diinginkan terpenuhi.

Dari hasil observasi dapat dinyatakan keadaan proses pembelajaran akidah akhlak di kelas X SMA Muhammadiyah 5 adalah seperti berikut:

Pembelajaran akidah akhlak dibuka oleh guru dengan memberi salam dan menanyakan keadaan siswa, setelah itu guru melanjutkan doa bersama sama sebelum materi pelajaran dimulai terlihat seluruh siswa membaca doa bersama sama, kemudian guru memulai pelajaran dengan menjelaskan tujuan dari pembelajaran akidah akhlak dengan memberikan cuplikan garis besar tema pembelajaran hari itu dan menanyakan materi, setelah penyampaian tujuan selesai dilanjutkan penjelasan materi materi pelajaran akidah akhlak guru mata pelajaran menjelaskan secara runtut dan rinci sebagian besar siswa mendengarkan dengan seksama namun sebagian lagi terlihat kurang fokus dengan sibuk sendiri dan ada juga yang masih ngobrol dengan teman sebangkunya namun guru mata pelajaran tidak membiarkannya ditegurlah dengan pertanyaan pertanyaan ringan sehingga murid dapat kembali fokus, pembelajaran dilanjutkan dengan berdiskusi dan memberikan kesempatan Tanya jawab seputar materi dengan realita kehidupan sehari hari terlihat sebagian besar siswa antusias mencermati pertanyaan guru dan memberi pertanyaan siswa mampu memaknai persoalan dengan kehidupannya sehari hari dengan ditunjukkannya pertanyaan pertanyaan seputar permasalahan yang ada dalam berita di media sosial misalnya dan sebagian kecil dua sampai tiga siswa hanya diam memperhatikan, setelah pembelajaran diperhujung waktu guru menampilkan video singkat tentang kisah kisah teladan yang menggambarkan seputar akidah akhlak dengan begitu kegiatan penyampaian materi pelajaran ditutup dengan cerita kisah nyata yang meninspirasi para siswa, lalu sebelum pembelajaran akidah akhlak diakhiri ditanyakan kembali oleh guru seputar pemahan tentang materi yang baru saja di sampaikan, dengan begitu kegiatan pembelajaran akan segera diakhiri, kemudian pelajaran diakhiri dengan salam (observasi langsung 12 februari 2019).

2. Wawancara

Dengan wawancara peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan metode ini peneliti juga bisa menggunakan hal tersebut untuk mengawali study pendahuluan dengan mengetahui hal hal yang lebih mendalam dengan jumlah yang kecil atau sedikit dari responden (Sugiyono 2013:194)

Dengan penggunaan wawancara ini peneliti tidak memakai pedoman dengan lengkap dan tersusun sistematis karena metode ini merupakan wawancara bebas atau tidak terstruktur (Sugiyono, 2013: 197).

Wawancara dilakukan dengan memberi serangkaian pertanyaan yang menyangkut dari variabel satu dan variabel dua tentang pembelajaran akidah akhlak dan sikap religius siswa pertanyaan pertanyaan ini dirangkai dan dilakukan seperti obrolan biasa dengan harapan agar mendapat jawaban yang jujur wawancara pertama dilakukan dengan narasumber guru mata pelajaran akidah akhlak dan yang kedua dilakukan dengan narasumber sebagian siswa pilihan yang menurut observasi cocok untuk diwawancarai.

Dari hasil wawancara guru mata pelajaran akidah akhlak mengenai perilaku sikap religius siswa Bapak FR mengatakan sebagai berikut:

Dari praktik sendiri ibadah belum semua siswa dapat menghayati dan mempraktikkan dengan baik mulai dari dalam mempraktikkan shalat masih terdapat beberapa anak yang terlihat senggol senggolan dan mengobrol ketika khutbah sedang berlangsung namun hanya sebagian kecil saja. Semua itu juga ada pengaruh dari latar belakang keluarga, lingkungan pertemanan, lingkungan masyarakat, sekolah sendiri sebenarnya tidak terlalu banyak mempengaruhi dan hanya salah satu faktor, dari segi sosial bergaul dengan guru sendiri rata rata mempunyai perilaku sopan tetapi tergantung juga cara bergaul guru itu sendiri jika terlalu dekat murid juga cenderung kurang sopan seperti menganggap teman sendiri

dan juga sikap siswa ini berbeda dalam menyikapi antara guru muda dan guru yang lebih tua mereka (para siswa) lebih takut terhadap guru yang lebih tua begitu juga dalam menyikapi karyawan dan orang-orang yang ada dalam ruang lingkup sekolah, jika dari segi sikap terhadap lingkungan sekitar beragam untuk kelas X sendiri masih tergolong bersih di dalam kelas dan tidak membuang sampah sembarangan dan juga terlihat menyayangi tanaman yang ada dalam lingkungan kelas dengan cerminan tanaman terlihat sehat tidak ada yang terpotong dan juga mempunyai tanaman sendiri di sekitar kelas namun untuk kelas lain masih ada kelas yang terlihat membuang sampah sembarangan di dalam kelas dan juga suka merusak fasilitas kotak sampah di sekitar kelas.

3. Angket atau kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan Sugiyono (2013:199).

Dalam angket atau kuesioner ini nanti ialah berupa pertanyaan-pertanyaan yang memuat jawaban tentang diri responden pribadi atau bisa semacam sesuatu yang diketahui oleh responden itu sendiri, nantinya angket atau kuesioner ini akan dibagikan kepada sampel yang terdiri dari 54 siswa-siswi kelas X, yang bertujuan agar memperoleh data seputar tentang pembelajaran akidah-akhlak dan sikap religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

Dengan menggunakan kuesioner atau angket disini peneliti dapat langsung membagikan angket tersebut secara langsung kepada responden. Dapat juga dijawab oleh responden menurut kecepatan masing-masing, dan menurut waktu senggang responden. Namun kadang responden sering kurang teliti dalam

menjawab sehingga ada pernyataan yang terlewat dan tidak dijawab sehingga ada pernyataan yang terlewat dan tidak dijawab padahal sukar untuk diberikan waktu ulang (suharsimi arikunto, 2013 195).

Dari pengertian teori diatas dapat di simpulkan kisi kisi angket penelitian sebagaiberkut:

Tabel 3. 1
Kisi Kisi Angket Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Sikap Religius siswa

No	Variabel	Indikator Variabel	No Item	
			+	-
1	Pembelajaran Akidah Akhlak (Djaali 2008: 101 144)	Tujuan pembelajaran	3, 9	1, 6
		Keadaan siswa dalam kelas	2, 4	8, 10
		Minat siswa pada pelajaran	7, 14, 16	5, 17
		keaktifan siswa	12, 15	18, 22
		Motivasi memahami pelajaran	11, 13	19, 24
		Kesesuaian	20, 23	21, 25
2	Sikap Religius siswa (Hamzah 2014: 62-117)	Keyakinan terhadap Tuhan dan agama	33, 35, 37	46, 50
		Mempraktikan keyakinan dalam salat	32, 37	26, 47
		Pengetahuan terhadap agama	31, 34	29, 38
		Bersikap baik dalam bersosial	27, 30, 45	36, 44
		Bersikap bijak terhadap alam sekitar	28, 40	42, 48

No	Variabel	Indikator Variabel	No Item	
			+	-
		Bersikap baik terhadap diri pribadi	43, 49	39, 41
Jumlah			26	24

Dalam pengambilan data variabel x dan variabel y ialah berupa kuesioner atau angket tertutup, karena dalam angket tersebut sudah disiapkan beberapa jawaban yang mempunyai bobot nilai tersendiri seperti berikut:

Tabel 3. 2
Ketentuan penilaian angket

Pernyataan	Sekor atau nilai	
	Favorabel	Unfavorabel
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak setuju (TS)	2	3
Sangat tidak setuju (STS)	1	4

4. Dokumentasi

Dokumen asal kata dari dokumentasi yang berarti berupa barang-barang tertulis. Melalui dokumentasi ini penulis dapat mengumpulkan data gambaran umum SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta yaitu berupa sejarah awal didirikannya sekolah, keberadaan letak secara geografis, visi misi serta tujuan sekolah sarana prasarana serta keadaannya, kondisi guru dan non guru, kondisi murid, kurikulum yang dipakai sekolah, serta struktur organisasi sekolah.

Dokumentasi dilakukan disela-sela pengambilan data observasi wawancara dan juga penyebaran angket. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pengamatan langsung di lapangan yaitu bagaimana keadaan sekolah guru-guru, siswa siswi, kurikulum yang digunakan serta struktur organisasi yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

F. Analisis Data

Instrumen ini adalah alat yang bisa dipakai Agar dapat mengukur fenomena pada suatu subyek penelitian yang sedang terjadi (Arikunto, 2013:102). Dalam sebuah penelitian instrumen mempunyai peran yang utama dalam memperoleh kebenaran informasi dan bisa diakui kebenarannya instrumen ini bisa dii gunakan untuk alat pengukuran nilai disetiap variabel yang hendak diteliti agar mendapatkan keakuratan data kuantitatif. Terdapat dua ketentuan yakni valid dan reliabel agar dapat diketahui layak tidaknya dalam butir butir pernyataan (Arikunto 2013:211), penjelasan dua ketentuan itu adalah sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas merupakan suatu yang dihasilkan dari alat pengukur yang bisa membuktikan keakuratan dari objek atau subjek sama dengan kondisi yang sebenarnya Arikunto. (2013:211) Validitas pada penelitian kuantitatif disini ialah pengujian data data penelitian yang telah didapatkan melalui beberapa lapisan yaitu melalui anket atau kuesioner dokumentasi dan observasi Pengujian validitas di penelitian ini akan dinggunakannya *SPSS Versi 16 for windows*. Uji korelasi *product moment* merupakan alat untuk pengujian validitas dengan melihat hasil

keseluruhan pada tiap tiap variabel terhadap korelasinya dengan hasil butir pernyataan angket, tiap tiap dari pernyataan variabel pembelajaran akidah akhlak keseluruhan skor variabelnya juga akan dikorelasikan sama halnya bagi variabel sikap religius siswa (Nazaruddin, 2005: 113)

Lalu cara dalam pengukuran validitas yaitu dengan memakai teknik korelasi product moment dengan tingkat signifikansi 5% rumus korelasi atau yang biasa disebut dengan rumus korelasi product moment (Sugiyono 2011 : 206). Berikut rumusnya

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x^2)\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : indeks korelasi terhadap setiap item

N : jumlah subjek

$\sum X$: jumlah skor item

Dalam penelitian ini telah dipaparkan penggunaan angket dalam mencari dan mengumpulkan data dari responden angket pertama yaitu variabel X pembelajaran akidah akhlak yang terdiri dari 25 butir pernyataan angket dan angket yang kedua yaitu variabel Y sikap religius siswa yang terdiri dari 25 butir pernyataan.

Penentuan dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

Jika r hitung lebih besar dari R tabel, maka butir pernyataan dapat disimpulkan valid.

Jika r hitung lebih kecil dari R tabel, maka butir pernyataan dapat disimpulkan tidak valid.

Dalam menentukan R tabel, adalah dengan melihat pada tabel distribusi R tabel berdasarkan DF sebesar $N-2=31-2=29$ dengan signifikansi 0.05 maka R tabel sebesar 0.433

Tabel 3. 3
Hasil Uji Validitas Pembelajaran Akidah Akhlak

Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
PAA1	0.511	0.433	Valid
PAA2	0.385	0.433	Tidak valid
PAA3	0.271	0.433	Tidak valid
PAA4	0.448	0.433	Valid
PAA5	0.229	0.433	Tidak valid
PAA6	0.538	0.433	Valid
PAA7	0.367	0.433	Tidak valid
PAA8	0.465	0.433	Valid
PAA9	0.207	0.433	Tidak valid
PAA10	0.695	0.433	Valid
PAA11	0.439	0.433	Valid
PAA12	0.033	0.433	Tidak valid
PAA13	0.463	0.433	Valid
PAA14	0.467	0.433	Valid
PAA15	0.038	0.433	Tidak valid
PAA16	0.517	0.433	Valid
PAA17	0.450	0.433	Valid
PAA18	0.175	0.433	Tidak valid
PAA19	0.634	0.433	Valid
PAA20	0.478	0.433	Valid
PAA21	0.607	0.433	Valid
PAA22	0.772	0.433	Valid
PAA23	0.347	0.433	Tidak valid
PAA24	0.178	0.433	Tidak valid
PAA25	0.617	0.433	Valid

Tabel 3. 4
Hasil Uji validitas sikap religius siswa

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
SRS26	0.208	0.433	Tidak valid
SRS27	0.168	0.433	Tidak valid
SRS28	0.527	0.433	Valid
SRS29	0.251	0.433	Tidak valid
SRS30	0.582	0.433	Valid
SRS31	0.771	0.433	Valid
SRS32	0.199	0.433	Tidak valid
SRS33	0.515	0.433	Valid
SRS34	0.528	0.433	Valid
SRS35	0.468	0.433	Valid
SRS36	0.348	0.433	Tidak valid
SRS37	0.486	0.433	Valid
SRS38	0.545	0.433	Valid
SRS39	0.467	0.433	Valid
SRS40	0.465	0.433	Valid
SRS41	0.305	0.433	Tidak valid
SRS42	0.697	0.433	Valid
SRS43	0.435	0.433	Valid
SRS44	0.626	0.433	Valid
SRS45	0.343	0.433	Tidak valid
SRS46	0.261	0.433	Tidak valid
SRS47	0.643	0.433	Valid
SRS48	0.303	0.433	Tidak valid
SRS49	0.597	0.433	Valid
SRS50	0.495	0.433	Valid

Dalam pengujian validitas terdapat hasil 25 butir pernyataan variabel X yaitu pembelajaran akidah akhlak, 15 diantaranya dinyatakan valid dikarenakan memiliki r hitung yang lebih besar dari keputusan R tabel yaitu 0.433 dan 10 item sisanya dinyatakan tidak valid yakni berada di rentan nomor 2, 3, 5, 7, 9, 12, 15, 18, 23, 24. Dikarenakan r hitungnya lebih kecil dari pada R tabel yaitu 0.433.

Pada hasil pengujian validitas variabel Y terdapat 16 butir pernyataan yang dapat dinyatakan valid dikarenakan hasil r hitungnya lebih besar dari pada R tabel yakni sebesar 0.433 dan sisanya dinyatakan tidak valid yakni pada rentan nomor 26, 27, 29, 32, 36, 41, 45, 46, 48. Disebabkan r hitung pada item tersebut tidak lebih besar dari R tabel yakni 0.433. Berikut pernyataan kedua variabel X dan Y yang dinyatakan valid.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Validitas Pembelajaran Akidah Akhlak yang Valid

Item	R Hitung	R tabel	Keterangan
PAA1	0.511	0.433	Valid
PAA2	0.448	0.433	Valid
PAA3	0.538	0.433	Valid
PAA4	0.465	0.433	Valid
PAA5	0.695	0.433	Valid
PAA6	0.439	0.433	Valid
PAA7	0.463	0.433	Valid
PAA8	0.467	0.433	Valid
PAA9	0.517	0.433	Valid
PAA10	0.450	0.433	Valid
PAA11	0.634	0.433	Valid
PAA12	0.478	0.433	Valid
PAA13	0.607	0.433	Valid
PAA14	0.772	0.433	Valid
PAA15	0.617	0.433	Valid

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Sikap Religius Siswa yang Valid

Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
SRS28	0.527	0.433	Valid
SRS30	0.582	0.433	Valid
SRS31	0.771	0.433	Valid
SRS33	0.515	0.433	Valid
SRS34	0.528	0.433	Valid
SRS35	0.468	0.433	Valid
SRS37	0.486	0.433	Valid
SRS38	0.545	0.433	Valid
SRS39	0.467	0.433	Valid
SRS40	0.465	0.433	Valid
SRS42	0.697	0.433	Valid
SRS43	0.435	0.433	Valid
SRS44	0.626	0.433	Valid
SRS47	0.643	0.433	Valid
SRS49	0.597	0.433	Valid
SRS50	0.495	0.433	Valid

Dari kedua tabel di atas yakni dinyatakan valid pada variabel X terdapat 15 butir pernyataan dan dari variabel Y terdapat 16 butir pernyataan keseluruhan terdapat 31 butir yang nilai r nya lebih tinggi ketimbang pada keputusan R tabel yakni 0.433.

2. Realibilitas

Uji realibilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu instrumen yang dapt memberikan hasil yang sama setelah dilakukannya beberapakali pengukuran. Arikunto, (2013:221). Pengujian reliabilitas pada instrumen ini akan dinggunakannya *SPSS Versi 16* melalui uji keterandalan dengan teknik *Cronbach's Alpha* dengan nilai r product momen dalam tingkat 5%. Dalam penggunaan instrumen untuk pengujian reliabilitas ini nantinya menggunakan

instrumen yang sudah melalui tahap validitas yang kemudian hasilnya dapat dipercaya atau benar. Dengan menghitung reliabel variabel x (pembelajaran akidah akhlak) dan variabel y (sikap religius)

Penggunaan metode dalam pengujian reliabilitas ini adalah menggunakan *Cronbach Alpha* dengan batas penggunaan keputusan yakni lebih dari $\geq 0,60$. Dengan ketentuan reliabel tidaknya suatu angket seperti berikut:

- 1) Jika *cronbach alpha* bernilai lebih besar dari $\geq 0,60$ dinyatakan angket tersebut reliabel.
- 2) Jika *cronbach alpha* bernilai lebih kecil dari $\leq 0,60$ dinyatakan angket tersebut tidak reliabel.

Berikut merupakan hasil dari pengolahan data uji reliabilitas yang menggunakan *SPSS 16.0 for windows* dalam tahap kedua

Tabel 3. 7
Uji Reliabilitas Pembelajaran Akidah Akhlak
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.634	.547	15

Dalam penampakan tabel di atas terdapat kolom tabel *N of items* sebesar 15 yang berarti pernyataan berjumlah 15 pernyataan dan *cronbach alpha* bernilai

0.634 lebih besar dari pada r tabel 0,60 maka dapat diartikan butir butir pernyataan dari variabel pembelajaran akidah akhlak dinyatakan reliabel

Tabel 3. 8
Uji Reliabilitas Sikap Religius Siswa
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.704	.745	16

Dalam penampakan tabel di atas terdapat kolom tabel N *of items* sebesar 16 yang berarti pernyataan berjumlah 16 pernyataan dan *cronbach alpha* bernilai 0.704 lebih besar dari pada r tabel 0,60 maka dapat diartikan butir butir pernyataan dari variabel sikap religius siswa dinyatakan reliabel